

**PEMINDAHAN IBU KOTA KABUPATEN KERINCI
DARI SUNGAI PENUH KE SIULAK DAN PERKEMBANGANNYA
(2007-2022)**

Wafiq Azizah¹, Meri Erawati², Juliandry Kurniawan Junaidi³
Universitas PGRI Sumatera Barat^{1,2,3}
wafiqazi194@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses pemindahan ibu kota Kabupaten Kerinci dari Sungai Penuh ke Siulak dan apa dampak dari pemindahan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan empat tahap metode penelitian sejarah, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan histography. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Siulak dijadikan Ibu Kota Kabupaten Kerinci yang baru berdasarkan keputusan pemerintah dan kaji langsung oleh anggota Lembaga Afiliasi Peneliti dan Industri (LAPI) ITB dan juga anggota BAPPENAS. Setelah menjadi Ibu Kota Siulak berkembang dengan baik salah satunya dengan mempunyai berbagai jenis Industri yang beragam yaitu, industri dodol yang sudah lama berkembang di Siulak sebelum dipilihnya Siulak sebagai Ibu Kota, industri penggilingan padi, dan yang terakhir yang terkenal juga di Kerinci khususnya di Siulak adalah Kayu Kulit Manis yang diekspor oleh pengusaha di Siulak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan Ibu Kota Kabupaten Kerinci dari Sungai Penuh ke Siulak membawa dampak positif untuk perkembangan ekonomi dan pemerataan pembangunan di Kabupaten Kerinci.

Kata Kunci: Kerinci, Perkembangan Ibu Kota, Sejarah Perpindahan, Siulak.

ABSTRACT

The purpose of this research is to explain the process of moving the capital of Kerinci Regency from Sungai Penuh to Siulak and the impact of the move. The method used in this research is to use four stages of historical research methods, namely heuristics, source criticism, interpretation, and histiography. The results of this study show that Siulak was made the capital of the new Kerinci Regency based on government decisions and direct review by members of the ITB Affiliated Institute of Research and Industry (LAPI) and also members of Bappenas. After becoming the capital city, Siulak developed well, one of which is by having various types of diverse industries, namely, the dodol industry which has long developed in Siulak before the choice of Siulak as the capital city, the rice milling industry, and the last one which is also famous in Kerinci, especially in Siulak, is Cinnamon Wood which is exported by entrepreneurs in Siulak. From these results it can be concluded that the change in the capital city of Kerinci Regency from Sungai Penuh to Siulak has a positive impact on economic development and equitable development in Kerinci Regency.

Keyword: Capital Development, History of Displacement, Kerinci, Siulak

PENDAHULUAN

Ibu Kota Kabupaten Kerinci sebelumnya beribukota di Kota Sungai Penuh yang disahkan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 8 Oktober 2009. Undang-Undang No 25 tahun 2008 menetapkan Kota Sungai Penuh sebagai kota baru dan terpisah secara administratif dari Kabupaten Kerinci. Jadi Kota Sungai Penuh yang dulunya merupakan Ibu Kota Kabupaten Kerinci tidak lagi menjadi Ibu Kota Kabupaten Kerinci.

Kota Sungai Penuh disetujuinya sebagai daerah otonomi baru setelah pemekaran, jadi seluruh proses pelayanan publik Kabupaten Kerinci selama ini terpusat di Kota Sungai Penuh yang dulunya merupakan Ibu Kota Kabupaten Kerinci. Sehingga Pemerintah Kabupaten Kerinci harus segera menentukan Ibu Kota Kabupaten Kerinci yang baru sebagai pengganti Kota Sungai Penuh untuk melaksanakan pelayanan kepada masyarakat, pusat pengendalian dan pertumbuhan pengembangan, dan jasa-jasa sosial lainnya.

Pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada daerah diarahkan kesejahteraan masyarakat melalui upaya peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Di samping itu melalui otonomi luas, dalam lingkungan strategis globalisasi, Daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan serta potensi dan keanekaragaman daerah dalam system Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintahan daerah merupakan sub sistem dari pemerintahan nasional, keberadaan dari pemerintahan daerah sudah diterapkan di dalam pasal 18

UUD RI Tahun 1945 dan Pasal 18 A dan 18 B UUD RI (Amandemen). Pada pasal 1 UUD RI Tahun 1945 menyatakan bahwa Negara Indonesia adalah Negara Kesatuan yang berbentuk Republik.

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jambi dengan luas $\pm 3,746.77$ km². Penduduk Kabupaten Kerinci sebanyak 322,322 jiwa, terbagi menjadi 13 Kecamatan. Jumlah penduduk serta jumlah Kecamatan yang ada Kabupaten Kerinci memiliki potensi untuk dapat dimekarkan menjadi beberapa daerah baru. Hal tersebut diperlukan untuk mempercepat proses pelayanan kepada masyarakat, memaksimalkan pengembangan potensi yang ada pada wilayah serta mempercepat terwujudnya kesejahteraan pada masyarakat.

Penelitian mengenai dampak dari pemindahan ibu kota baik daerah maupun negara sudah pernah dilakukan. Penelitian tersebut seperti yang dilakukan oleh Herdiana (2020), Saputra, (2021), dan Ernawati, (2022). Penelitian tersebut membahas apa saja syarat untuk pemindahan Ibu Kota, kemudian apa dampak dari pemindahan Ibu Kota itu sendiri. Namun, dari ketiga penelitian tersebut masih bersifat teori atau spekulasi karena objek dari penelitiannya adalah pemindahan Ibu Kota Negara yang masih dalam wacana. Dengan demikian, yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini akan membahas dampak pemindahan Ibu Kota daerah yang sudah dilaksanakan dari perspektif sejarah. Sehingga penelitian ini bukan hanya spekulasi melainkan dampak nyata dari pemindahan Ibu Kota tersebut.

Pada tahun 2011, Siulak diresmikan menjadi Ibu Kota Kabupaten Kerinci sesuai dengan Arsip yang ditetapkan oleh “Peraturan

Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2011 Tentang Pemindahan Ibu Kota Kabupaten Kerinci dari Wilayah Kota Sungai Penuh ke Wilayah Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”.

Pemindahan Ibu Kota Kabupaten Kerinci dari Sungai Penuh ke Kecamatan Siulak mendorong Perkembangan Kecamatan Siulak dari segi fisik terdapat lahan seluas 300 Ha, yang dihibahkan oleh masyarakat Adat Tigo Luhah Tanah Sekudung yang terletak di Bukit Tengah Kecamatan Siulak. Lahan tersebut dijadikan untuk pembangunan perkantoran di Bukit Tengah dan juga aspek geologis digunakan untuk mengidentifikasi kesesuaian lahan untuk pembangunan infrastruktur dalam bidang transportasi, perdagangan, pemerintahan, dan permukiman. Disamping itu aspek kesesuaian lahan ini digunakan untuk melakukan mitigasi terhadap daerah rawan bencana alam terutama gempa bumi dan banjir sehingga lokasi Ibu Kota Siulak Kabupaten Kerinci dapat terhindar dari daerah tersebut.

Kecamatan Siulak dipilih untuk dijadikan Ibu Kota karena Siulak memiliki ketersediaan lahan yang sangat luas dan dijadikan untuk membangun berbagai fungsi kawasan dalam Ibu Kota seperti transportasi, perdagangan, pemerintahan dan permukiman. Secara keseluruhan Kecamatan Siulak dinilai layak dan memenuhi syarat untuk dijadikan Ibu Kota Kabupaten Kerinci dari aspek kondisi geografis, kesesuaian dengan rencana tata ruang, ketersediaan lahan, social, budaya, dan sejarah, politik dan keamanan, sarana dan prasarana, serta orbitasi dan aksesibilitas.

Salah satu fungsi yang penting dari hadirnya pemerintah adalah penyelenggaraan pelayanan public yang mudah, efektif, efisien, akuntabel, dan

demokratis. Dalam rangka menciptakan pelayanan public yang demikian ini, dibutuhkan kerangka kelembagaan pemerintahan yang tangguh dan professional, serta didukung oleh kondisi sarana dan prasarana pemerintahan yang memadai.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah terdiri dari empat tahap yaitu, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiography.

Pertama, heuristik. Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Kedua, kritik sumber. Kritik merupakan penilaian terhadap penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman. Sumber-sumber yang telah dikumpulkan tersebut kemudian diverifikasi atau diuji.

Ketiga, interpretasi. Tahap ini merupakan penafsiran sumber atau fakta, untuk menilai secara obyektif dan penafsiran secara tepat diperlukan jarak antara subjek dan fakta sehingga terjadi sebuah rangkaian yang sistematis dan masuk akal dalam arti yang berkesesuaian.

Keempat, historiography. Tahap ini merupakan tahap menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif masa lampau itu sesuai dengan jejak-jejaknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Wacana Pemindahan Ibu Kota Kabupaten Kerinci dari Sungai Penuh

Dalam perkembangannya Kota Sungai Penuh yang sejak tahun 1958 merupakan wilayah tempat kedudukan Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci telah menjadi daerah otonom dan terpisah dari Kabupaten Kerinci

berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Sungai Penuh di Provinsi Jambi, sehingga Ibu Kota Kabupaten Kerinci harus dipindahkan dari wilayah Kota Sungai Penuh ke wilayah Kabupaten Kerinci.

Pembentukan Kota Sungai Penuh yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Kerinci, terdiri atas 5 (lima) Kecamatan, yaitu Kecamatan Sungai Penuh, Kecamatan Hamparan Rawang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kecamatan tanah Kampung, Kecamatan Kumun Debai. Kota Sungai Penuh memiliki luas wilayah keseluruhan \pm 391,5 km² dengan penduduk pada tahun 2007 berjumlah 83.572 jiwa.

Berdasarkan Keputusan Bupati Kerinci Nomor 135.7/Kep.31/2007 tanggal 10 Maret 2007 tentang Penetapan Lokasi Calon Ibukota Kabupaten Kerinci, Keputusan Bupati Kerinci Nomor 135.7/Kep.236/2007 tanggal 16 Juni 2007 tentang Persetujuan Nama Kota, Ibukota, dan Cakupan Wilayah Calon Kota sebagai Pemekaran dari Kabupaten Kerinci, Keputusan Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kerinci Nomor 7 Tahun 2007 tanggal 10 Maret 2007 tentang Persetujuan Penetapan Lokasi Calon Ibukota Kabupaten Kerinci.

Calon-calon lokasi Ibu Kota yang baru, dilakukan berdasarkan hasil kajian dari Lembaga Afiliasi Peneliti dan Industri (LAPI) ITB yang juga ikut memberikan masukan untuk lokasi Ibu Kota Kabupaten Kerinci. Dari hasil kajian yang dilakukan oleh LAPI ITB, empat Kecamatan yang dipilih untuk calon lokasi Ibukota Kabupaten Kerinci adalah Bukit Cuguk, Kemantan Darat, Sungai Tutung, dan Pendung Hilir. Dari keempat calon Ibu Kota Kabupaten Kerinci yang diusulkan oleh LAPI ITB, jelas terlihat bahwa Bukit Tengah Siulak

bukan merupakan daerah nominasi untuk dijadikan Ibu Kota Kabupaten Kerinci. Kajian yang dilakukan oleh LAPI ITB di dasarkan atas penilaian yang meliputi Tata ruang, Arsitektur, Geologi, Infrastruktur, Sosial ekonomi dan Pengembangan.

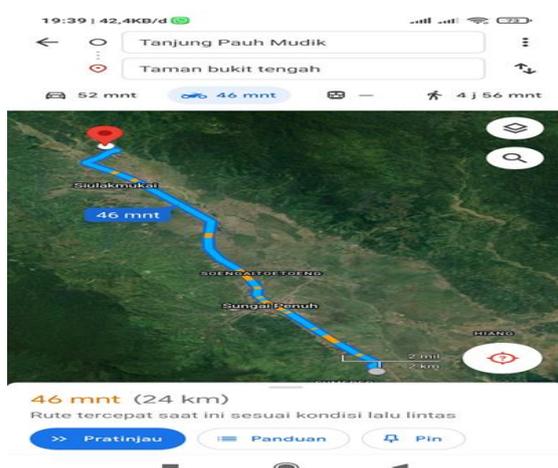
Namun pada kajian yang dilakukan oleh Bappenas juga mencari calon-calon lokasi Ibu Kota yang baru, daerah nominasi untuk menjadi Ibu Kota Kabupaten Kerinci adalah daerah Sitinjau Laut, Air Hangat, Siulak, Air Hangat Timur. Nilai tertinggi dalam penilaian yang dilakukan oleh Bappenas adalah Kecamatan Siulak. Dari Indikator yang ditetapkan oleh Bappenas, pengadaan lahan yang mempunyai nilai tertinggi di Kecamatan Siulak dibandingkan dengan lain. Hasil peninjauan lapangan secara keseluruhan Kecamatan Siulak di Kabupaten Kerinci dinilai layak dan memenuhi syarat untuk dijadikan Ibu Kota Kabupaten Kerinci Khususnya dari aspek dukungan lahan, rentang kendali pemerintahan, dukungan masyarakat, pelayanan masyarakat, aset, dan peluang pengembangan selanjutnya.

Pro dan Kontra tentang Pemindahan Ibukota

Penetapan Kecamatan Siulak sebagai Ibu Kota Kabupaten Kerinci menimbulkan sebuah polemik baru bagi masyarakat Kerinci bagian hilir. Masyarakat beralasan bahwa penempatan Bukit Tengah di Kecamatan Siulak sebagai pusat pemerintahan membuat jarak dan waktu tempuh semakin panjang dan membutuhkan waktu yang tidak sedikit jika masyarakat berurusan ke Bukit Tengah. Masyarakat beranggapan semestinya Ibu Kota Kabupaten Kerinci itu berada di tengah.

Proses penetapan Bukit Tengah sebagai satu-satunya calon ibu kota kabupaten juga menjadi rumit setelah pro dan kontra antara tokoh masyarakat Kerinci hilir dan Kerinci mudik. Apabila pusat pemerintah diletakkan di Kerinci Mudik, masyarakat Kerinci Hilir tidak terima dan apabila diletakkan di Kerinci Hilir, masyarakat Kerinci Mudik tidak terima. Perselisihan terus berjalan tentang penetapan Ibukota Kabupaten Kerinci di Bukit Tengah hilir mudik (Wawancara dengan Bapak Jarizal Pensiunan PNS).

Gambar 1. Peta Jarak Desa Tanjung Pauh ke Kecamatan Siulak



(Sumber: Googlemaps.com)

Gambar di atas menunjukkan jarak antara Tanjung Pauh dan Siulak yaitu jarak tempuh selama 45 menit. Jarak tempuh yang jauh membuat masyarakat menjadi tidak setuju dengan Ibu Kota di Siulak. Tetapi ada juga sebagian masyarakat yang setuju tentang pemindahan Ibu Kota tersebut.

Sebagai warga Kerinci hilir tersebut sangat setuju adanya perpindahan Ibu Kota Kabupaten di Kecamatan Siulak, karena kita mendapatkan kota yang baru, gedung yang baru, dan berkemungkinan membuka lapangan pekerja bagi anak-anak muda kita, terutama masyarakat

Kerinci hilir. Tetapi masyarakat mendapatkan kendala yaitu di akses transportasinya ke kecamatan Siulak, itu menurut masyarakat terlalu jauh kalau dari Kerinci hilir (Wawancara bersama Bapak Sofyal).

Seiring dengan berjalannya waktu akhirnya setelah mengajukan surat kepada Menteri Dalam Negeri, pada tanggal 28 Juli 2010 akhirnya menerima persetujuan dari Menteri Dalam Negeri. Pada saat itu Bukit Tengah telah resmi menjadi Ibu Kota Kabupaten Kerinci. Dengan hal tersebut tidak ada yang akan membantah lagi, karena itu sudah menjadi Keputusan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Pada 1 November 2010, rombongan Kabupaten Kerinci melaporkan ke Kementerian Dalam Negeri tentang pembangunan ibu kota Kabupaten Kerinci di Bukit Tengah. Pada 4 November, tim dari Jakarta akan berkunjung ke wilayah Kabupaten Kerinci untuk meninjau lokasi pembangunan di ibu kota, dilanjutkan dengan penyusunan Peraturan Pemerintah.

Siulak sebagai Ibu Kota kabupaten Kerinci Tahun 2011

Alasan pemilihan Kecamatan Siulak menjadi Ibu Kota karena lokasi di Kecamatan Siulak memiliki nilai tertinggi dari Kecamatan lain. Kecamatan Siulak yang bisa memberikan tanah hibah yang dibutuhkan pemerintah sebanyak 300 Ha. Tetapi pemerintah juga memberikan ganti rugi tanah yang dihibahkan dari 100 Ha, 200 Ha memang sudah disahkan untuk dihibahkan oleh kaum adat kepada pemerintahan Kabupaten Kerinci (Wawancara dengan Bapak Jarizal Pensiunan PNS).

Berdasarkan informasi dari tokoh adat, memang betul tanah yang dijadikan pusat pemerintahan sekarang di Kecamatan Siulak adalah hasil dari

hibah kaum adat Tigo Luhah Tanah Sekudung. Yang ikut dalam menyerahkan tanah tersebut salah satunya seluruh kepala desa, camat, dan termasuk kaum adat yang bersangkutan. Tanah yang di hibahkan oleh kaum adat sebanyak 300 Ha, masyarakat dan kaum adat pada saat itu bersama-sama bergotong royong untuk membersihkan lahan yang untuk menjadi tempat kantor pemerintahan Kabupaten Kerinci (Wawancara Bersama Bapak H. Amir Sarip Tokoh Adat).

Gotong royong ini bukan saja laki-laki saja, tetapi perempuan juga ikut berpartisipasi dalam menyiapkan lokasi pembangunan, perempuan membantu menyiapkan makanan dan snack untuk laki-laki yang bekerja gotong royong di tempat tersebut. Semua masyarakat sangat bahagia dalam penyambutan Ibu Kota yang baru di Bukit Tengah Kecamatan Siulak.

Setelah mengajukan surat kepada Menteri Dalam Negeri, pada tanggal 28 Juli 2010 akhirnya menerima persetujuan dari Menteri Dalam Negeri. Setelah dipilihnya Kecamatan Siulak pada Surat Presiden yang dikeluarkan berdasarkan Surat Menteri dalam negeri No. 188.31/3216/SJ tanggal 9 Agustus 2010 yang disampaikan kepada Presiden terkait permohonan pemindahan ibu kota dari Kabupaten Kerinci ke Bukit Tengah, Kecamatan Siulak. Pada tanggal tersebut Kecamatan Siulak sudah resmi menjadi Ibu Kota Kabupaten Kerinci. Satu tahun berikutnya Pemerintah mengeluarkan peraturan tentang pemindahan Ibu Kota Kabupaten Kerinci sesuai dengan yang ditetapkan oleh “Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2011 Tentang Pemindahan Ibu Kota Kabupaten Kerinci dari Wilayah Kota Sungai Penuh ke Wilayah Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”.

Di bawah ini terdapat gambar kantor Bupati Kerinci sebelum dan sesudah pemekaran Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh:

Gambar 2. Kantor Bupati Kerinci Dulu yang Terletak di Kota Sungai Penuh



(Sumber: Dokumen Pribadi)

Gambar 3. Kantor Bupati Kerinci Sekarang yang terletak di Bukit Tengah Kecamatan Siulak



(Sumber: Dokumen Pribadi)

Perkembangan Siulak Tahun 2011-2022

Penetapan Siulak sebagai pusat pemerintahan kabupaten Kerinci mendorong daerah tersebut untuk membenahi segala aspek. Jumlah populasi penduduk di kecamatan Siulak yang cukup banyak dan juga ditetapkan sebagai ibu kota kabupaten Kerinci, membuat daerah ini untuk berkembang untuk mewujudkan tersedianya kemudahan dalam sarana dan prasarana. Peningkatan sarana dan prasarana di kecamatan Siulak dapat dilihat dari segi sarana pemerintahan, pendidikan, dan kesehatan.

Sistem pusat pelayanan merupakan arahan yang mengatur pendistribusian sarana dan prasarana wilayah untuk membangun organisasi ruang melalui pengaturan dan pengelolaan system pusat-pusat pelayanan dan kegiatan ekonomi, social, dan budaya. Ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana di suatu wilayah memiliki proporsi yang berbeda-beda, tergantung kepada kekuatan system pendukung keberadaan sarana dan prasarana tersebut.

Perkembangan Sarana Prasarana pemerintahan

Setelah dipilihnya Siulak menjadi lokasi Perkantoran dan pusat pemerintahan, kantor-kantor yang dahulunya berada di Sungau Penuh sudah dipindahkan ke Bukit Tengah. Kantor-kantor yang pindah tersebut terdiri dari kantor bupati Kerinci, kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD), kantor dinas pemuda dan olahraga, kantor dinas sosial, kantor satuan polisi pamong praja, kantor dinas pendidikan, Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol), kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), kantor Pemadam Kebakaran (Damkar), dan Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Sarana Prasarana Pendidikan

Sarana Pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang

jalannya proses kependidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Pada awal Siulak menjadi pusat pemerintahan sarana pendidikan di Siulak sudah mulai lengkap terdiri dari tingkatan SD sampai SMA, jumlahnya dari pada sekolah-sekolah itu sudah cukup memadai. Siswa-siswi dari sekolah tersebut bukan hanya berasal dari Siulak saja tetapi berasal dari daerah lain. Sarana dan prasarana pendidikan juga mengalami perkembangan dan peningkatan sesuai dengan kebutuhan para siswa. Hingga saat ini, di kecamatan Siulak tersedia jenjang pendidikan SD sampai Perguruan Tinggi.

Sarana Prasarana Kesehatan

Sarana dan Prasarana Kesehatan Masyarakat menjadi bagian dalam setiap pembangunan di suatu daerah. Dalam setiap tahunnya perlu adanya capaian-capaian dalam peningkatan kualitas hidup sehat suatu masyarakat. Sarana bidang kesehatan di Siulak sudah terdapat puskesmas, Puskesmas Pembantu (PUSTU), posyandu, dan pos KB. Setiap desa di kecamatan Siulak telah tersedia posyandu dan pos KB sebagai tempat ibu dan anak memeriksa kesehatan serta mempermudah layanan keluarga berencana.

Perkembangan Perekonomian

Dalam konteks pembangunan ekonomi, pemekaran wilayah diharapkan akan mendorong pengembangan dan kreativitas baru dalam mengelola potensi daerah yang

dimiliki. Dorongan ini akan meningkatkan peluang untuk menggali berbagai potensi ekonomi daerah baru yang selama ini kurang diperhatikan. Di samping itu, dengan adanya daerah baru hasil pemekaran diharapkan akan merangsang terbentuknya pusat-pusat Pertumbuhan Ekonomi Baru (New Economic Growth Centers) yang akan mendorong percepatan pembangunan ekonomi daerah.

Perkembangan ekonomi sebuah pembahasan indikator penting di setiap wilayah yang harus dilakukan dari tahun ke tahun untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Oleh karena itu pemerintah wajib melakukan *survey*, di berbagai setiap factor yang dapat menghambat pertumbuhan di suatu wilayah itu. Perkembangan ekonomi juga di pengaruhi stok capital tenaga kerja dan teknologi yang bersifat eksogen dan pemerintah harus dapat melakukan pembahasan atau melakukan rapat. pertumbuhan ekonomi yang tinggi berada di Indonesia merupakan harapan diseluruh masyarakat dengan adanya perkembangan ekonomi dalam suatu wilayah dipengaruhi antara kebijakan pemerintah dalam bidang mengolah anggaran belanja Negara dan perpajakan dan pemerintah juga menciptakan kebijakan ekspansif dan kebijakan fiscal.

Perekonomian Kecamatan Siulak sudah berkembang dengan pesat karena sejak pemindahan ibukota, pedagang toko-toko yang ada di Sungai Penuh mulai berangsur membuka cabang di Kecamatan Siulak. Dengan adanya kantor di bukit tengah toko-toko yang ada di Kota Sungai Penuh banyak yang membuka cabang baru di Kecamatan Siulak. Selain hal tersebut Siulak berkembang juga karena masih adanya industry yang baru seperti sekarang ini terkenal dengan pengolahan kayu kulit

manis, dodol kentang dan makanan ringan lainnya.

Perkembangan Siulak berkembang dengan baik karena Siulak memiliki berbagai jenis usaha yang diolah oleh masyarakat, dan juga pengusaha yang besar. Salah satu usaha yang terkenal di Siulak adalah Industri dodol Kentang, Usaha Kayu kulit Manis, industri Penggilingan Padi. Dimana industri ini mulai dilakukan sebelum menjadi Ibu Kota sampai sekarang usahanya masih berjalan dengan lancar.

Berikut industri yang terdapat di Siulak sampai saat ini:

Industry Dodol Kentang

Industri di Siulak terbagi dalam industri mikro dan industri kecil, sedangkan industri sedang dan industri besar belum ada. Jenis industri mikro yang di usahakan di antaranya pembuatan dodol, dan industri kecil berupa penggilingan padi.

Industri dodol kentang yang terbanyak adalah terletak di Kecamatan Siulak. Industri ini telah di usahakan penduduk sebelum terbentuknya kecamatan ini. Perkembangan dari segi industri di Kecamatan Siulak pada tahun 2011 jumlah unit usaha sebanyak 47, hal ini mengalami peningkatan hingga tahun 2020 unit usaha sebanyak 85, unit usaha ini dilihat berdasarkan jenis industri kecil dan kerajinan rumah tangga.

Industry Penggilingan Padi

Kecamatan Siulak ini menariknya terletak pada Kecamatan dengan jumlah penggilingan padi terbanyak di Kabupaten Kerinci. Dan juga Siulak memiliki persawahan yang luas dan gudang penggilingan padi tersebar hampir merata di setiap desa di Kecamatan ini. Di tahun 2012-2013 desa yang paling tinggi penggilingan

padi terdapat di Desa Koto Lebu Tinggi. Di tahun 2014-2016 desa yang paling tinggi penggilingan padi terdapat di desa Siulak Kecil Hilir dan pada tahun 2020 desa yang paling tinggi penggilingan padi terdapat di lima desa yaitu Air Terjun, Siulak Kecil Hilir, Siulak Gedang, Koto Tengah, Koto Lebu Tinggi.

Kayu Kulit Manis

Kecamatan Siulak terkenal dengan banyaknya pengusaha kayu kulit manis, dimana kayu kulit manis ini adalah jenis rempah-rempah yang telah dikenal sejak zaman Kolonial. Perkembangan kayu kulit manis di Siulak sangat berkembang karena mulai dari bibit benih dari kayu kulit manis yang dijual oleh masyarakat Siulak, yaitu terdapat pemeliharaan benih kayu manis yang berlokasi di Desa Plak Naneh Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Adapun keunggulan dari kayu manis Kerinci adalah memiliki aroma yang khas dan kandungan minyak atsiri yang tinggi.

Pengusaha kayu kulit manis ini melakukan proses dari penjualan ke petani, kemudian di keringkan dan barulah bisa di jual ke PT atau pengusaha lainnya. Salah satu tempat pedagang kayu kulit manis ini adalah di Kota Padang, disana lah kayu kulit manis di ekspor lagi ke luar negeri. Proses yang begitu panjang tetapi untungnya lumayan besar. Untuk harga kayu kulit manis sendiri yang melambung tinggi karena melonjaknya nilai tukar dolar AS terhadap rupiah, berkurangnya pasokan ke pasar Internasional (Wawancara Bersama Pengusaha Kayu Kulit Manis Bapak Wawan Kurniawan).

Dalam pengeksport ke luar dibutuhkan transportasi yang kuat karena kayu kulit manis di ekspor ber ton-ton sekali pengiriman. Untuk

pengiriman ke luar Sumatera menggunakan mobil puso yang muatannya lebih banyak dari padi mobil yang lain. Kayu kulit manis ini di Kecamatan Siulak sudah banyak pengusaha/pedagang dan gudang kulit manis yang mengeksportnya.

Sektor Perindustrian merupakan sektor yang berpotensi menghasilkan nilai tambah terutama bagi banyak perusahaan. Nilai tambah tersebut dapat diperoleh dari banyak factor, antara lain adanya variasi produk yang beraneka ragam yang berkualitas yang dihasilkan industry untuk menarik konsumen, teknologi modern yang digunakan untuk menghasilkan profit yang sebesar-besarnya.

Sektor industri mempunyai hubungan dengan perkembangan perekonomian suatu bangsa karena kemajuan sector industry merupakan salah satu pemicu menuju kestabilan perekonomian. Fakta yang muncul dalam perindustrian salah satunya adalah globalisasi.

PEMBAHASAN

Ibu kota dalam konteks konseptual memiliki artian sebagai wilayah pusat diselenggarakannya pemerintahan. Didasarkan kepada pemahaman tersebut maka fungsi utama dari ibu kota yaitu penyelenggaraan pemerintahan yang mana berbagai badan atau lembaga negara menjalankan fungsinya masing-masing (Herdiana, 2020).

Ibu kota dalam perkembangan suatu negara memiliki kedudukan yang strategis tidak hanya bagi penyelenggaraan pemerintahan, hal ini didasarkan kepada beberapa alasan yang antara lain, yaitu: Pertama, ibu kota menjadi pusat perumusan berbagai kebijakan pembangunan yang tidak hanya akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan dari ibu kota itu

sendiri, tetapi juga akan menentukan pola dan arah pembangunan secara Nasional. Kedua, ibu kota dijadikan contoh gambaran keberhasilan pembangunan suatu negara dan dijadikan ukuran perbandingan keberhasilan bagi daerah-daerah yang lainnya. Ketiga, dalam konteks citra secara internasional, ibu kota dianggap representasi dari suatu negara, sehingga baik atau buruknya kondisi ibu kota akan merefleksikan penilaian dunia internasional terhadap negara yang bersangkutan (Herdiana, 2020).

Didasarkan kepada pemahaman tersebut dengan dikaitkan dalam konteks Indonesia saat ini, maka kebijakan pemindahan ibu kota merupakan proses multidimensi yang harus mendapatkan dukungan semua pihak, sehingga menemukan berbagai syarat pemindahan ibu kota agar berjalan dengan baik dan sukses mutlak untuk dilakukan. Kebijakan yang diambil harus mampu mewujudkan ibu kota baru yang tidak hanya akomodatif terhadap tuntutan dan kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan, tetapi juga dapat merepresentasikan Indonesia di masa yang akan datang (Herdiana, 2020).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian mengenai dampak dari pemindahan ibu kota baik daerah maupun negara sudah pernah dilakukan. Penelitian tersebut seperti yang dilakukan oleh Herdiana, (2020), Saputra, (2021), dan Ernawati, (2022). Namun, dari ketiga penelitian tersebut masih bersifat teori atau spekulasi karena objek dari penelitiannya adalah pemindahan Ibuk Kota Negara yang masih dalam wacana. Dengan demikian, penelitian ini mempunyai kelebihan dari penelitian sebelumnya karena membahas dampak pemindahan Ibu Kota daerah yang sudah dilaksanakan. Sehingga penelitian ini bukan hanya

spekulasi melainkan dampak nyata dari pemindahan Ibu Kota tersebut.

Hasil penelitian ini menguraikan dampak dari pemindahan Ibu Kota Kabupaten Kerinci dari Sungai Penuh ke Siulak. Setelah menjadi Ibu Kota Siulak berkembang dengan baik salah satunya dengan mempunyai berbagai jenis Industri yang beragam yaitu, industri dodol yang sudah lama berkembang di Siulak sebelum dipilihnya Siulak sebagai Ibu Kota, industri penggilingan padi, dan yang terakhir yang terkenal juga di Kerinci khususnya di Siulak adalah Kayu Kulit Manis yang diekspor oleh pengusaha di Siulak.

SIMPULAN

Kabupaten Kerinci yang sudah berpisah dengan Kota Sungai Penuh ini membuat pemerintah mencari lokasi Ibu Kota yang baru. Calon-calon lokasi Ibu Kota yang baru, di lakukan berdasarkan hasil kajian dari Lembaga Afiliasi Peneliti dan Industri (LAPI) ITB terdapat empat Kecamatan yang dipilih untuk calon lokasi Ibukota Kabupaten Kerinci adalah Bukit Cuguk, Kemantan Darat, Sungai Tutung, dan Pendung Hilir. Dari keempat calon Ibu Kota Kabupaten Kerinci yang diusulkan oleh LAPI ITB tidak ada yang dipilih untuk lokasi Ibu Kota. Dilanjutkan lagi pemilihan oleh Bappenas, daerah nominasi yang menjadi calon Ibu Kota untuk menjadi Ibu Kota Kabupaten Kerinci adalah daerah Sitinjau Laut, Air Hangat, Siulak, Air Hangat Timur. Nilai tertinggi dalam penilaian yang dilakukan oleh Bappenas adalah Kecamatan Siulak.

DAFTAR PUSTAKA

Adriandi, A. (2013). *Statistik Daerah Kecamatan Siulak 2013*. BPS Kabupaten Kerinci

- Adryan, A., Erwin, E., & Jafrinur, J. (2018). Pelaksanaan Pemekaran Daerah Kota Sungai Penuh dari Kabupaten Kerinci dan Dampaknya terhadap Wilayah Pinggiran Kota Sungai Penuh. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(3), 269. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.3.269-282>
- Bimantoro, R. B. (2020). Perkembangan Ekonomi Nasional dalam Indonesia. *Fakultas Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. 1-18. <http://eprints.umsida.ac.id/6847/1/JURNAL%20PERKEBANGAN%20EKONOMI%20NASIONAL%20DALAM%20INDONESIA.pdf>
- Diany, W. F., & Mardiansjah, F. H. (2022). Kajian Perbandingan Ketersediaan Fasilitas Pendidikan Antar-Kecamatan Sebelum dan Sesudah Pemekaran di Kabupaten Kerinci. *Desa-Kota*, 4(2), 226. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v4i2.50103.226-240>
- Dirgantara, M. (2019). Analisis Kebijakan Pemerintah dalam Menetapkan Ibukota Kabupaten Kerinci di Bukit Tengah. *Jurnal Administrasi Nusantara (JAN)*. 2(2). 32-44. <https://doi.org/10.51279/jan.v2i2.44>
- Ernawati, A., Wahyudi, J., Astuti, A. D., Aini, S. Q. (2022). Analisis Kelayakan Pendirian Usaha Pengolahan Limbah Medis untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *JEKP: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 13(1), 155–168. <https://doi.org/10.22212/jekp.v13i1.2155>
- Herdiana, D. (2020). Menemukanali Syarat Keberhasilan Pemindahan Ibu Kota Negara [Identifying Conditions for Successful Relocation of the Nation's Capital]. *Jurnal POLITICA: Dinamika Masalah Politik dalam Negeri dan Hubungan Internasional*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.22212/jp.v11i1.1382>
- Rauf, R. (2017). Perubahan Kedudukan Kelurahan dari Perangkat Daerah Menjadi Perangkat Kecamatan. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*. 3(1). 221-232. <https://journal.uir.ac.id/index.php/wedana/article/view/1810?articlesBySameAuthorPage=1#articlesBySameAuthor>
- Putra, S., Basri, S., Pailis, E. A. (2017). Analisis Industri Pangan Sub Sektor Industri Makanan Ringan Kue Bangkit dan Bolu (Dengan Menggunakan Struktire Conduft Perfomance/SCP). *JOM Fekon: Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. 4(1). 558-569. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/12811>
- Saputra, S. D., Gabriel J, T., & Halkis, M. (2021). Analisis Strategi Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Pertahanan (Studi Kasus Upaya Pemindahan Ibu Kota Negara dari DKI Jakarta Ke Kutai Kartanegara dan Penajam Paser Utara) Strategy Analysis Relocation Of The Capital Cit. *Jurnal Ekonomi Pertahanan: Jurnal Kajian Akademisi dan Literasi Ilmu Ekonomi Pertahanan*. 7(2). 192-220 <https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/EP/article/view/881>
- Widada, R., Hakim, D. B., & Mulatsih, S. (2019). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Hasil

Pemekaran di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 6(2). 1-15.
https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v6i2.25095